

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

2.1.1 Sudut Pandang



Sumber: Spotify Sudut Pandang Podcast

Gambar 2.1 Sudut Pandang Podcast.

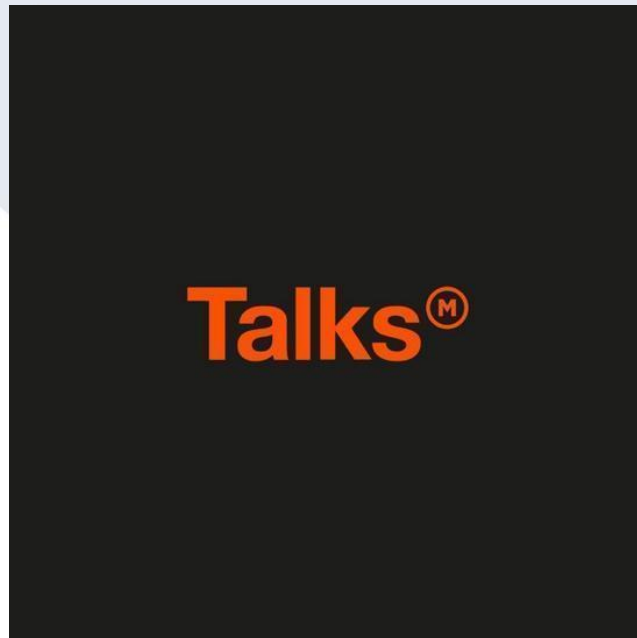
Siniar ini adalah karya Aria Notharia yang merupakan seorang profesional dibidang psikologi yang saat ini berfokus pada analisis pembelajaran dan pengembangan. Siniar ini berdurasi mulai dari 15 menit sampai 60 menit, yang di unggah setiap satu bulan satu kali.

Sudut pandang Podcast ini biasanya diawali dengan membahas suatu fenomena yang terjadi di sekitar kita sampai dengan yang sedang terjadi di

tengah proses bermonolog dan berdialog ditemukan sudut pandang baru dalam melihat sebuah fenomena yang menjadi topik utama.

Penulis menjadikan siniar ini sebagai referensi karena penulis dapat mempelajari teknik monolog yang dihadirkan siniar ini, untuk penulis terapkan di karya yang penulis buat.

2.1.2 Makna Talks



Sumber: Makna Talks

Gambar 2.2 Makna Talks Podcast

Makna Talks merupakan sebuah Siniar yang diproduksi oleh Keenan Pearce dan Ernanda Putra yang merupakan pendiri dari Makna Creative. Siniar yang dibawakan oleh Iyas Lawrence ini lebih berfokus dengan format wawancara dengan para bintang tamu. Wawancara terasa seperti obrolan

ringan yang penuh pesan. Iyas mampu menggali sudut pandang dan pola pikir para bintang tamu sehingga para pendengar dapat memiliki cara pandang yang lebih luas.

Umumnya topik yang diangkat oleh makna talks adalah membahas latar belakang mengenai suatu peristiwa yang terjadi atau fakta fakta yang ada.

2.1.3 Asumsi Bersuara



Sumber: asumsi bersuara Podcast

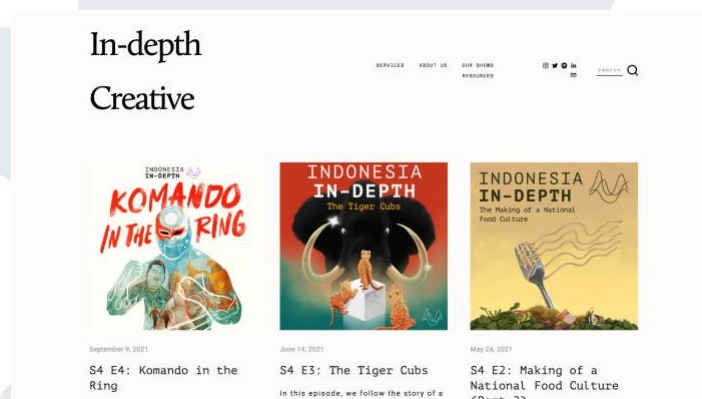
Gambar 2.3 Asumsi Bersuara

Asumsi bersuara adalah sebuah siniar yang membahas isu-isu politik dan budaya populer. Sejauh ini siniar asumsi bersuara merupakan satu satunya siniar yang membawakan tema politik dengan bahasa yang ringan

dan mudah dipahami. Siniar asumsi bersuara ini dibawakan oleh pembawa acara Pangeran Siahaan dan Iman Sjafei. Siniar ini berdurasi 40 hingga 60 menit yang diunggah setiap minggunya atau ketika ada isu yang sedang ramai dibicarakan.

Penulis menjadikan siniar ini sebagai referensi dalam melakukan wawancara. Penulis mempelajari cara pembawa acara melakukan wawancara yang tidak membosankan untuk narasumbernya.

2.1.4 Indonesia In-depth



Sumber: <https://indepthcreative.com/podcasts>

Gambar 2.4 Indonesia In-Depth

Indonesia In-depth adalah sebuah siniar yang membahas berbagai topik unik mengenai budaya di Indonesia. Penyajian siniar ini dapat membuat pendengarnya membangun *theater of mind* karena disajikan dengan berbagai *sound effect*. Karenanya penulis memilih siniar ini sebagai rujukan untuk membuat reportase berbentuk audio yang dapat membangun *theater of mind* dari para pendengarnya.

2.1.5 KBR Prime



Sumber: KBR Prime

Gambar 2.5 KBR News Wrap Up

KBR adalah penyedia konten berita yang berbasis pada jurnalisme independent. KBR telah berdiri sejak 1999 dengan dukungan reporter dan kontributor yang berada di berbagai kota di Indonesia dan Asia. Produk KBR telah digunakan lebih dari 500 radio di Nusantara dan 200 radio di Asia dan Australia.

Sejak 2018 KBR membuat siniar bernama KBR Prime. KBR membuat siniar dengan gaya *storytelling* untuk berbagai topik yang santai namun tetap mementingkan kaidah jurnalistik. Siniar KBR Prime memiliki beberapa program seperti siniar *Ruang Publik*, siniar *Kabar Baru*, siniar *News Wrap up*, dan lain-lain.

Dalam salah satu episode siniar *News Wrap Up*, KBR menyajikan konten pemberitaan tenaga kesehatan dengan judul “Tenaga Kesehatan Covid-19, Pahlawan Kemanusiaan di Masa Pandemi”. Pada siniar tersebut KBR membahas berbagai tugas serta protokol yang tenaga kesehatan terapkan selama penanganan pandemi Covid-19. Konten audio tersebut disajikan dalam bentuk *hardnews* berdurasi lima menit. Hal baru yang penulis ingin sajikan dalam reportase audio “Pengabdian dan Perjuangan di tengah Keganasan Covid-19: Sebuah Reportase Audio” adalah kisah pribadi tenaga kesehatan yang menangani pandemi Covid-19. Penulis ingin menyajikannya dalam bentuk reportase audio dengan bentuk *storytelling*.

2.1.6 CNN Indonesia



Sumber: Youtube CNN Indonesia

Gambar 2.6 Berita CNN Indonesia

CNN Indonesia adalah salah satu media pemberitaan besar di Indonesia. Dalam menyajikan berita, CNN Indonesia memanfaatkan berbagai

platform. Mulai dari artikel di situs daring hingga konten video melalui platform *Youtube*. CNN Indonesia sering kali mengunggah konten paket berita di kanal *Youtube*-nya. Salah satunya adalah berita perlindungan hak tenaga kesehatan di masa pandemic. Dalam konten tersebut, CNN Indonesia memaparkan berbagai hak tenaga kesehatan seperti alat pelindung diri, jaminan kesehatan, dan upah kerja mereka.

Penulis ingin menceritakan kisah tenaga kesehatan dalam bentuk reportase audio, terutama dari segi jaminan kesehatan mental tenaga kesehatan selama penanganan pandemi Covid-19. Penulis juga menggabungkan kisah dan informasi melalui cerita dan pengalaman yang disampaikan oleh narasumber sehingga reportase audio memaparkan kisah pribadi dari narasumber.

2.1.7 CNA



Sumber: CNA

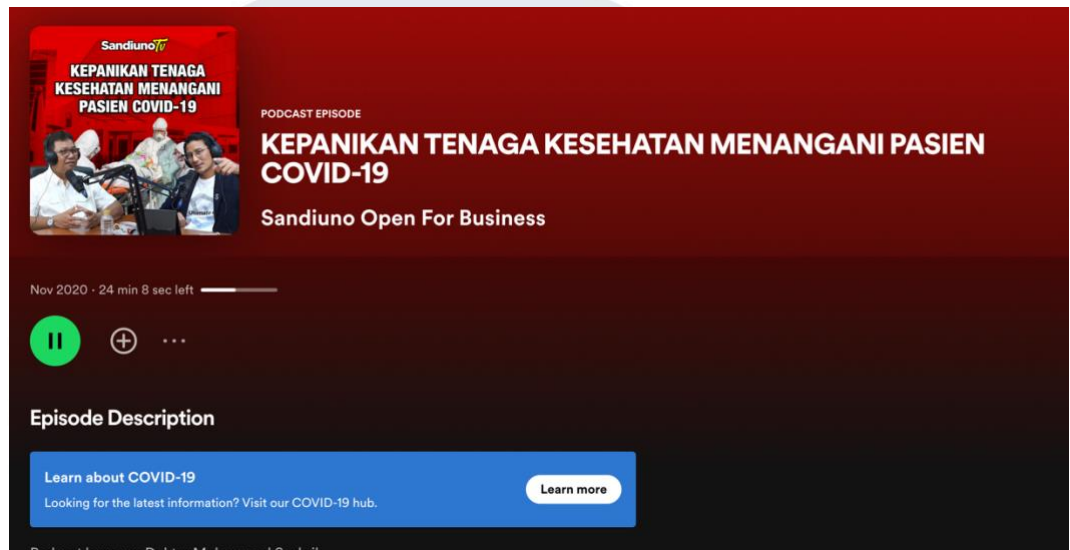
Gambar 2.7 Berita Relawan Tenaga Pemulasaran

CNA merupakan jaringan berita Asia berbahasa Inggris yang didirikan pada Maret 1999 oleh Mediacorp. CNA hadir dengan tujuan “Memahami Asia” melalui berita perkembangan global dengan perspektif Asia. Berbasis di Singapura, CNA memiliki koresponden di kota-kota besar Asia dan kota-kota utama di barat seperti New York, Washington DC, London, dan Brussel. CNA menghadirkan tidak hanya berita terbaru tetapi juga beragam konten seperti bisnis, gaya hidup, kisah manusia, peristiwa terkini, dan program dokumenter.

CNA adalah perusahaan transmedia, di mana pengguna bisa mendapatkan konten secara online, di TV dan radio, dan melalui perangkat pintar. Selain itu berbagai konten CNA juga tersedia di layanan sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, LinkedIn, dan Telegram. CNA telah diakui sebagai *Channel of the Year* oleh asosiasi perdagangan global untuk jurnalisme penyiaran.

Dalam artikel berita CNA berjudul “Relawan pemulasaraan di Bogor jemput jenazah dari rumah-rumah seiring melemahnya sistem kesehatan Indonesia akibat COVID-19” yang dipublikasikan pada 30 Juli 2021 berisikan tentang kisah relawan tenaga pemulasaraan di Bogor saat pandemi Covid-19. Artikel tersebut juga menceritakan salah satu relawan tenaga pemulasaraan Nurhasanah. Penulis ingin mengangkat kisah Nurhasanah ke dalam reportase audio “Pengabdian dan Perjuangan di Tengah Keganasan Covid-19: Sebuah Reportase Audio”.

2.1.8 Sandiuno TV



Sumber: Spotify/ SandiunoTV

Gambar 2.8 Siniar SandiunoTV

SandiunoTV adalah sebuah siniar yang dibuat oleh Sandiaga Uno. Siniar ini menyajikan konten bergaya *talkshow*, di mana Sandiaga Uno berbincang dengan narasumber sesuai topik tertentu. Biasanya siniar ini mengangkat topik mengenai fenomena sosial, bisnis, politik, dan kreatifitas.

Salah satu siniar SandiunoTV membahas berbagai protokol yang dilakukan oleh tenaga kesehatan saat penanganan pandemi Covid-19. Siniar dengan judul “Kepanikan Tenaga Kesehatan Menangani Pasien Covid-19” penulis jadikan acuan dalam pembuatan reportase audio “Pengabdian dan Perjuangan di Tengah Keganasan Covid-19: Sebuah Reportase Audio”. Penulis ingin menceritakan bagaimana protokol yang harus dilakukan tenaga kesehatan dan tenaga pemulasaran selama penanganan pandemi Covid-19 melalui reportase audio *storytelling*.

Tabel 2.1 Perbandingan Tinjauan Karya Sejenis Terdahulu dengan Karya Penulis

	Karya 1	Karya 2	Karya 3	Karya 4	Karya Penulis
Judul	Tenaga Kesehatan Covid-19, Pahlawan Kemanusiaan di Masa Pandemi	Perlindungan Hak Tenaga Medis di Masa Pandemi	Relawan pemulasaraan di Bogor jemput jenazah dari rumah-rumah seiring melemahnya sistem kesehatan Indonesia akibat COVID-19	Kepanikan Tenaga Kesehatan Menangani Pasien Covid-19	Pengabdian dan Perjuangan di Tengah Keganasan Covid-19: Sebuah Reportase Audio
Pembuat dan tahun publikasi	News Wrap Up (KBR Prime) (2020)	CNN Indonesia (2020)	CNA (2021)	SandiunoTV (2020)	Krisna Bagus Wicaksono (2022)
Bentuk karya	Audio <i>hardnews</i>	Video paket berita	Artikel berita <i>feature</i>	Siniar <i>talkshow</i>	Reportase Audio
Topik	Tugas dan protokol tenaga kesehatan dalam penanganan pandemi Covid-19	Pemenuhan hak tenaga kesehatan selama penanganan pandemi Covid-19	Kisah relawan tenaga pemulasaraan di Bogor yang menjemput jenazah pasien Covid-19 di rumah karena sistem kesehatan di Indonesia melemah selama pandemi Covid-19	Protokol yang dilakukan tenaga kesehatan selama penanganan pasien yang terpapar Covid-19	Kisah pengabdian dan perjuangan tenaga kesehatan, relawan pemulasaraan selama pandemi Covid-19 dan pandemi yang memberikan keberkahan untuk desa Megamendung, Bogor

2.2 Konsep yang Digunakan

2.2.1 Radio dan Reportase Audio

Radio merupakan sebuah media yang menyajikan konten berbasis audio dan dapat didengarkan oleh banyak orang. Hal ini sama dengan reportase audio yang juga berfokus pada audio. Karena siaran radio bersifat tertuju langsung kepada pendengarnya, sebuah siaran radio akan membuat pendengar merasa dekat dengan penyiar. Menurut Priliani (2010, seperti dikutip dalam Wibisono, 2021, p. 20) seorang penyiar bisa mengurangi rasa kesepian pendengar. Karena penyiar bisa menciptakan rasa persahabatan melalui bahasan yang tengah dibicarakan.

Reportase audio sendiri merupakan generasi penerus atau perkembangan dari radio karena memiliki kemiripan dengan radio. Antara lain format konten yang hanya berbasis pada suara atau audio. Radio juga menyajikan konten reportase atau berita dalam bentuk audio dengan durasi yang bervariasi. Adanya bentuk reportase tersebut semakin menghubungkan reportase audio dengan konten radio. Berdasarkan Siahaan (2015) konten audio bentuk feature memiliki topik pembahasan yang luas dan mendalam, dengan durasi konten yang cukup panjang. Dalam pembuatan karya ini, penulis mengimplementasikan bentuk program radio feature dalam karya reportase audio yang penulis buat. Penulis akan membahas dan menceritakan secara mendalam

mengenai kisah pengabdian dan perjuangan tenaga kesehatan melawan keganasan Covid-19.

Karya reportase audio ini juga akan mengadaptasi sifat menciptakan *theater of mind* dari radio. Menurut Wibisono (2021, p. 20-21) Radio menciptakan *theater of mind* yaitu bagaimana sebuah informasi atau narasi yang disampaikan dapat membantu pendengar menciptakan visualnya sendiri di dalam pikirannya. Pembicaraan yang dibahas harus bisa menggambarkan satu kesatuan cerita yang dipahami oleh pendengar.

2.2.2 Siniar

Podcast atau siniar adalah sebuah proses distribusi file audio melalui internet. Istilah Podcast sendiri berasal dari *Playable On Demand dan broadcast* yang artinya dapat diputar sesuai dengan keinginan. Arti podcast bisa pada metode penyampaiannya dan juga pada kontennya. (Rusdi, 2012, p.2). Reportase audio yang penulis buat nantinya akan disajikan melalui platform Spotify, yakni salah satu platform siniar terbesar dan paling banyak digunakan di Indonesia. Siniar memiliki keunggulan fleksibilitas yang tinggi, dapat diakses di mana saja, pengendalian ada di tangan pendengar, dan selalu tersedia. Berbeda dengan radio, pendengar harus mengikuti jadwal siaran radio untuk mendengarkannya dan pendengar tidak bisa mendengarkan pesan yang disampaikan radio secara berulang-ulang (Geoghegan & Klass,

2007, seperti dikutip dalam Wibisono, 2021). Karakteristik kebebasan pemutaran sesuai keinginan tersebut juga diadaptasi oleh reportase audio sehingga reportase audio memiliki kesamaan dengan siniar secara teknis.

2.2.3 Pembuatan Naskah

Dalam sebuah produksi karya reportase audio perlu dilakukan pembuatan naskah. Dengan adanya sebuah naskah produksi sebuah karya dapat dilakukan dengan lebih terarah atau dengan susunan yang tepat, dan produksi tetap berjalan pada jalurnya. Naskah juga dapat membantu seorang narator atau penyiar mengetahui apa yang akan dibicarakan atau dibacakan. Membaca naskah akan memastikan bahwa seseorang menyampaikan semua yang diinginkan sehingga tidak ada yang terlupakan, dengan akurasi data atau fakta yang tepat (Neyrhiza, 2020).

Menurut Neyrhiza (2020) terdapat lima bagian dalam pembuatan naskah, yaitu *opening*, *intro*, *confrontation*, *resolution*, dan *closing*. Bagian pertama, *opening* merupakan bagian yang berisi dengan pembukaan atau sapaan serta pengenalan diri dari penyiar. Kemudian, *intro* berisi dengan pengenalan atau pembahasan latar mengenai topik yang akan dibahas dalam reportase audio. *Confrontation* adalah bagian besar yang berisi pembahasan utama dari topik yang dipilih. Bagian *Resolution* adalah bagian yang menjelaskan mengenai solusi atau

kesimpulan serta pesan tambahan dari topik pembahasan. Terakhir, *closing* yakni bagian penutup yang berisi kalimat penutup untuk mengakhiri reportase audio.

2.2.4 News Value

Ishwara (2011, p.77-81) menuliskan bahwa ada 5 nilai berita yang menjadi tolok ukur kelayakan atau tidaknya sebuah fenomena yang diliput dan dilaporkan adalah.

1. Konflik.

Faktor yang menimbulkan konflik, biasanya menjadi berita yang layak untuk diketahui khalayak. Konflik seperti perang atau perkelahian, dapat membangkitkan emosi dari yang menyaksikanya serta kemungkinan ada kepentingan langsung.

2. Tokoh.

Umumnya, dapat disetujui bahwa nama tokoh yang diberitakan akan memengaruhi berita tersebut dan menjadi lebih besar. Banyak masyarakat yang mengetahui status atau latar belakang tokoh tersebut sehingga dapat mempengaruhi tindakan yang dibuat.

3. Kedekatan (proximity).

Berita mengandung nilai kedekatan, baik secara geografis maupun kedekatan psikologis. Semakin dekat lokasi berita dengan domisili tempat tinggal seseorang, maka akan semakin menarik

untuk diketahui tentang apa yang sedang terjadi. Hal yang sama juga dirasakan ketika berita semakin dekat dengan kondisi psikologis seseorang baik dari sisi pikiran, perasaan, atau pun kejiwaan.

4. Human Interest.

Beberapa berita yang terlihat terkadang tidak seperti yang sering ditemui. Karena tidak memenuhi unsur-unsur konflik, kedekatan, tokoh, atau nilai berita lainnya. Nilai tersebut disebut dengan human interest karena ketertarikan muncul berdasarkan naurani, naluri, dan suasana hati. Biasanya, berita yang mengandung nilai human interest bersifat ringan atau lunak untuk dibaca.

5. Seks.

Seiring dengan perkembangan zaman, berita seks diungkapkan semakin terbuka. Seks memiliki nilai berita yang cukup tinggi. Terlebih jika berita yang mengandung nilai seks melibatkan orang penting, pejabat, dan tokoh masyarakat. Karena berita dan rekamananya yang menjual, membuat pembuatannya di media semakin bebas, terbuka, detail, terutama dalam media yang menyajikan sensasi dan hiburan.

Dalam pembuatan karya ini penulis menjadikan nilai berita sebagai acuan pemilihan informasi yang akan masuk ke dalam karya sehingga informasi dari narasumber memiliki nilai berita.

2.2.5 Proses Produksi

Proses produksi sebuah karya atau acara akan melalui tahapan panjang. Menurut Wahyudi (dalam Ilena, 2016, p.4-6) tahapan panjang proses produksi dapat dibagi menjadi tiga bagian.

1. Praproduksi

Tahap praproduksi merupakan salah satu tahapan yang sangat penting. Karena nantinya produk akhir akan memiliki dampak yang sangat luas untuk audiens sehingga harus dilakukan tahapan perencanaan yang terbaik. Perencanaan itu sendiri meliputi.

- a. Perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi yang disusun sesuai fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapai dari produk yang akan dibuat.
- b. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, seperti peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi nantinya.
- c. Perencanaan administrasi termasuk di dalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya.

2. Produksi

Tahap produksi merupakan proses siaran berlangsung. Sampainya sebuah acara kepada pendengar adalah hasil kerja sama penyiar,

operator siaran dan petugas pemancar. Penyiar memiliki peran yang lebih penting dalam tahapan ini karena penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada pendengar.

Dalam karya ini sendiri, produksi adalah proses di mana wawancara dilakukan. Setelah mendapatkan informasi dari narasumber, akan dilakukan juga proses perekaman materi yang dibacakan oleh seorang penyiar.

3. Pascaproduksi

Pascaproduksi atau evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah produksi. Tujuan pascaproduksi ini merupakan pengawasan atau *controlling*, yaitu langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi, dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2.2.6 Teknik Vokal

Dalam produksi karya berbasis audio diperlukan keahlian untuk berbicara, mengucapkan kata, dan mengendalikan suara dengan baik ketika berbicara di depan mikrofon. Dalam membuat audio reportase, penulis membutuhkan teknik vokal agar dapat menghasilkan kualitas berbicara yang baik. Menurut Romli (2009, p. 43), teknik vokal yang harus diperhatikan di antaranya:

- a. Menggunakan suara asli. Misalnya, mengikuti gaya siaran orang lain ataupun mengubah nada bicara menjadi lebih tinggi atau 33 rendah. Sebaiknya kita maksimalkan apa saja yang sudah kita miliki.
- b. Artikulasi atau kejelasan pengucapan kata per kata. Setiap kata yang diucapkan harus jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- c. Intonasi, yaitu nada suara dan irama bicara. Hal ini harus diperhatikan agar siaran tidak terkesan monoton. Intonasi juga menunjukkan antusiasme dan emosi dalam berbicara.
- d. Aksentuasi, yaitu logat atau dialek. Penyiar harus mampu menggunakan teknik ini untuk menekankan sesuatu yang penting.
- e. Tempo, yaitu cepat lambatnya saat berbicara. Hal ini akan berpengaruh pada durasi siaran.
- f. Infleksi, yaitu perubahan nada saat bicara. Ketika mengucapkan kalimat dengan nada meninggi, itu menandakan bahwa kalimat belum selesai. Ketika kalimat diucapkan dengan nada menurun, menunjukkan bahwa kalimat telah selesai.
- g. Kelincahan saat siaran. Penyiar harus menunjukkan sikap dinamis, enerjik, penuh semangat, dan ceria agar dapat menarik pendengar.
- h. Ramah, sopan, hangat, dan akrab agar pendengar merasa bahwa penyiar adalah “teman baik”. Hindari untuk bersikap kasar, memarahi, atau judes ketika sedang siaran.

2.2.7 Teknik Mikrofon

Dalam produksi karya audio, seorang penyiar perlu mengetahui teknik menggunakan mikrofon agar kualitas suara yang dihasilkan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, penulis perlu mengetahui teknik mikrofon untuk membuat pendengar merasa nyaman. Menurut Romli (2009, p. 51), teknik mikrofon yang harus diperhatikan di antaranya:

- a. Jangan terlalu dekat dengan mikrofon karena akan menyebabkan suara penyiar terdengar terlalu tinggi.
- b. Idealnya, jarak bibir dengan mikrofon adalah satu jengkal dari tangan.
- c. Ketika bersuara keras seperti tertawa, sebaiknya bibir sedikit menjauh dari mikrofon. Jika suara lembut seperti berbisik, sebaiknya bibir mendekati mikrofon.
- d. Palingkan wajah dari mikrofon jika batuk atau berdehem

2.2.8 Editing Audio

Menurut artikel yang berjudul “Bagaimana Memulai dan Cara Membuat Podcast” (Sholeh, n.d., para. 18), ada beberapa langkah untuk editing audio antara lain:

- a. Menghapus bagian yang salah, jeda terlalu lama, dan pengucapan kata seperti ‘eh’ atau ‘eee’.
- b. Melakukan penambahan efek tertentu, seperti efek normalisasi suara atau menghilangkan noise atau latar suara yang mengganggu.
- c. Mengonversi format audio ke dalam bentuk MP3.

- d. Memberikan nama yang jelas pada audio, seperti nama artis, nomor audio, tahun produksi, dan lain sebagainya.

2.2.9 Wawancara

Menurut Blaxter, dkk, (2001, p. 172 seperti dikutip dalam Sitepu, halaman 29) Wawancara adalah suatu metode pencarian informasi yang di dalamnya terdapat tanya jawab serta pembahasan suatu topik dengan seorang informan atau narasumber. Metode wawancara dianggap efektif digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi. Wawancara akan lebih baik dan dapat memudahkan seseorang yang melakukan wawancara, dengan menggunakan alat elektronik untuk melakukan perekam suara.

Adapun wawancara yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah, untuk mengumpulkan informasi dari narasumber mengenai pengabdian dan perjuangan tenaga kesehatan selama penanganan pandemi Covid-19.

